OPEN ACCESS
JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan
Vol. 1 No. 5, September 2026, Hal. 729-745
e-ISSN. 3124-2820
DOI. https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i5.531
Research Article

Pengaruh Kredibilitas Sekolah dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibnu Abbas Bogor

M. Nur Sholihuddin[1], Edy[2], Hasan Bisri[3]
[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Corresponding Author:
M. Nur Sholahuddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia
Email: mnssalah01@gmail.com

Abstract
This comprehensive study investigates the intricate dynamics between school credibility, parental involvement, and the quality of Islamic Religious Education (PAI) within the specific context of SDIT Ibnu Abbas Bogor. Amidst the evolving landscape of national education, PAI serves as a cornerstone for character building and spiritual development. This research aims to rigorously analyze the individual and collective impacts of school credibility and parental participation on PAI outcomes. Employing a robust quantitative methodology with a correlational survey design, the study involved a population of 319 parents. Using the Slovin formula with a 5% margin of error, a sample of 177 respondents was selected through proportional stratified random sampling. Data collection utilized multifaceted instruments, including extensively validated questionnaires: 16 items for school credibility (14 valid) and 18 items for parental involvement (12 valid). Standardized report card grades for PAI served as the dependent variable. Advanced statistical analyses, including multiple linear regression conducted via IBM SPSS Statistics, yielded surprising results. School credibility demonstrated a non-significant negative relationship with PAI quality ($t = -1.097$, $p = 0.274$), while parental involvement also showed a non-significant positive correlation ($t = 0.223$, $p = 0.824$). Simultaneously, the combined influence of these variables accounted for a negligible 0.7% of the variance in PAI quality ($F = 0.602$, $p = 0.549$), leaving 99.3% to be explained by external factors. These findings challenge traditional assumptions and suggest that internal pedagogical elements—such as teacher expertise, innovative instructional strategies, and intrinsic student motivation—are far more critical in determining academic success in religious education. The study provides profound implications for school management, advocating for a shift in focus from external reputation and administrative parental engagement toward the enhancement of core classroom processes and holistic spiritual environments.

Keywords: *Academic Achievement, Islamic Education, Parental Participation, Pedagogical Quality, School Reputation*

Abstrak
Penelitian komprehensif ini mengkaji dinamika hubungan antara kredibilitas sekolah, keterlibatan orang tua, dan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks khusus SDIT Ibnu Abbas Bogor. Di tengah perkembangan dan perubahan lanskap pendidikan nasional, PAI memiliki peran penting sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan desain survei korelasional. Populasi penelitian berjumlah 319 orang tua peserta didik. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 177 responden yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang telah melalui proses validasi, terdiri atas 16 butir pernyataan untuk variabel kredibilitas sekolah (14 butir valid) dan 18 butir pernyataan untuk variabel keterlibatan orang tua (12 butir valid). Sementara itu, nilai rapor mata pelajaran PAI yang telah terstandarisasi digunakan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan melalui uji statistik lanjutan, termasuk regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang menarik. Kredibilitas sekolah memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas PAI ($t = -1{,}097$; $p = 0{,}274$), sedangkan keterlibatan orang tua menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan ($t = 0{,}223$; $p = 0{,}824$). Secara simultan, kedua variabel tersebut hanya memberikan kontribusi sebesar 0,7% terhadap variasi kualitas PAI ($F = 0{,}602$; $p = 0{,}549$), sementara 99,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan perspektif baru terhadap asumsi konvensional dan mengindikasikan bahwa aspek pedagogis internal, seperti kompetensi guru, inovasi strategi pembelajaran, serta motivasi intrinsik peserta didik, memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan akademik pada pendidikan agama. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan sekolah, khususnya perlunya pergeseran orientasi dari sekadar membangun reputasi eksternal dan meningkatkan keterlibatan administratif orang tua menuju penguatan proses pembelajaran di kelas serta penciptaan lingkungan pendidikan spiritual yang holistik.

Kata kunci: Prestasi Akademik, Pendidikan Islam, Partisipasi Orang Tua, Kualitas Pedagogis, Reputasi Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan peradaban bangsa sekaligus hak fundamental bagi setiap warga negara. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, karakter, moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, orientasi tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan akademik, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai bagian integral dari perkembangan manusia secara utuh.

Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam membangun fondasi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. PAI tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan

keagamaan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menjadi media internalisasi dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (*transfer of values*). Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya tidak berhenti pada penguasaan materi, pemahaman konsep, maupun kemampuan menjawab soal ujian, melainkan harus mampu membentuk kesadaran beragama dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, Ramayulis (2015) menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki orientasi pembentukan manusia yang mampu mengembangkan potensi jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Sejalan dengan pemikiran tersebut, kualitas PAI perlu dipahami sebagai hasil dari proses pendidikan yang melibatkan keterpaduan antara kompetensi pengetahuan, sikap keagamaan, keterampilan beribadah, dan pembentukan akhlak peserta didik.

Urgensi peningkatan kualitas PAI semakin penting di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang membawa berbagai tantangan terhadap kehidupan generasi muda. Arus informasi yang semakin terbuka memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara luas, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan dalam mempertahankan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku keagamaan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat normatif dan teoritis, tetapi juga kontekstual, interaktif, dan mampu menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI perlu dilihat melalui kemampuan sekolah dalam menghadirkan proses pembelajaran yang efektif, didukung oleh kompetensi guru, metode pembelajaran yang tepat, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Penelitian Djundjunan, Ali, dan Zuhri (2026), melalui kajian sistematis terhadap 47 penelitian, menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam dan pencapaian akademik peserta didik berkaitan dengan strategi pedagogis serta mekanisme internalisasi nilai-nilai keagamaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan PAI merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu aspek pendidikan.

Salah satu faktor eksternal yang dipandang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan adalah kredibilitas sekolah. Kredibilitas sekolah merupakan persepsi pemangku kepentingan, khususnya orang tua, terhadap kemampuan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara profesional, konsisten, dapat dipercaya, dan sesuai dengan harapan masyarakat. Kredibilitas tersebut dapat tercermin melalui kualitas pelayanan pendidikan, kompetensi tenaga pendidik, kepemimpinan sekolah, pencapaian akademik, kedisiplinan, lingkungan pembelajaran, serta konsistensi lembaga dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan. Sekolah yang memiliki kredibilitas baik cenderung memperoleh kepercayaan masyarakat karena dinilai mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Garganourakis, Dimopoulos, dan Koutsampelas (2023) menemukan bahwa reputasi sekolah terbentuk

melalui persepsi orang tua terhadap karakteristik sosial lingkungan sekolah, prestasi akademik peserta didik, kualitas guru, dan ketersediaan sarana prasarana. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi sekolah menjadi salah satu pertimbangan penting orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan bagi anaknya. Namun, reputasi yang baik tidak secara otomatis menggambarkan kualitas seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian, kredibilitas sekolah perlu dikaji tidak hanya sebagai modal kepercayaan publik, tetapi juga dalam kaitannya dengan pencapaian hasil pendidikan, termasuk hasil belajar PAI.

Selain kredibilitas sekolah, keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, motivasi, serta karakter anak. Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, pengawasan terhadap aktivitas anak, komunikasi dengan guru, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga. Dalam konteks pendidikan Islam, keterlibatan orang tua memiliki arti penting karena proses pembentukan kepribadian dan perilaku religius tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan kesinambungan pendidikan di lingkungan keluarga. Wang dan Wei (2024) melalui penelitian meta-analisis yang melibatkan 25 penelitian empiris dengan 42 ukuran efek menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi matematika peserta didik. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada bidang matematika, temuannya memperkuat argumentasi bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencapaian akademik. Sementara itu, Jeynes (2022), melalui meta-analisis terhadap 54 penelitian kuantitatif, menunjukkan bahwa harapan dan ekspektasi orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pencapaian akademik peserta didik. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya berkaitan dengan kehadiran dalam kegiatan sekolah, melainkan juga menyangkut dukungan emosional, perhatian, harapan, dan pendampingan terhadap proses belajar anak.

Hubungan keterlibatan orang tua dengan keberhasilan Pendidikan Agama Islam juga memperoleh dukungan dari penelitian Yasin *et al.* (2024) secara khusus mengkaji keterlibatan orang tua dalam hubungannya dengan prestasi belajar PAI. Selain itu, penelitian Sholeh *et al.* (2024) mengenai hubungan penggunaan metode pembelajaran aktif dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi peserta didik di MAN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian belajar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama Islam tidak hanya berkaitan dengan proses yang berlangsung di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan keluarga. Meskipun demikian, besarnya pengaruh keterlibatan orang tua dapat berbeda berdasarkan karakteristik peserta didik, bentuk partisipasi, kondisi keluarga, dan konteks lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, hubungan antara partisipasi orang

tua dan hasil belajar PAI masih perlu diuji dalam konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif.

SDIT Ibnu Abbas Bogor sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada penguatan pendidikan Islam, sekolah tidak hanya dituntut untuk membangun kepercayaan masyarakat melalui kredibilitas kelembagaan, tetapi juga harus mampu menghadirkan proses pembelajaran PAI yang berkualitas. Dalam konteks tersebut, kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi dua aspek yang relevan untuk diperhatikan. Kredibilitas sekolah berkaitan dengan tingkat kepercayaan orang tua terhadap kemampuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan, sedangkan keterlibatan orang tua mencerminkan dukungan keluarga terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Keduanya secara konseptual diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran PAI, baik melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif maupun penguatan proses belajar peserta didik di rumah.

Meskipun demikian, hubungan antara kredibilitas sekolah, keterlibatan orang tua, dan kualitas hasil pembelajaran PAI tidak selalu menunjukkan keterkaitan yang sederhana. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi pendahuluan yang menjadi dasar penelitian ini, terdapat dinamika pencapaian hasil belajar PAI peserta didik di SDIT Ibnu Abbas Bogor, meskipun sekolah memiliki reputasi yang baik dan orang tua menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan. Kondisi tersebut memunculkan persoalan akademik mengenai sejauh mana kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua benar-benar berhubungan dengan pencapaian hasil belajar PAI. Kredibilitas sekolah yang tinggi belum tentu secara langsung mencerminkan efektivitas pembelajaran di kelas. Demikian pula, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah belum tentu identik dengan pendampingan belajar yang efektif di lingkungan keluarga. Artinya, terdapat kemungkinan adanya perbedaan antara persepsi positif terhadap lembaga pendidikan, bentuk partisipasi orang tua, dan pencapaian akademik peserta didik.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan penelitian Cui dan Liu (2025) melalui meta-analisis terhadap 363 sampel regional yang melibatkan 399.375 peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa keterlibatan orang tua secara umum memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, tetapi besarnya hubungan tersebut cenderung kecil. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa keterlibatan orang tua memang penting, tetapi kontribusinya terhadap prestasi akademik tidak selalu dominan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi lainnya. Di sisi lain, Akmansyah *et al.* (2026) dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang menentukan aktivitas dan hasil belajar PAI menemukan bahwa kompetensi profesional guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas maupun hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar PAI

merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu faktor, termasuk kompetensi guru. Kedua temuan tersebut memperkuat pentingnya menguji kembali hubungan antarvariabel pendidikan dalam konteks empiris yang spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapatkan perhatian. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan reputasi sekolah dengan pilihan orang tua, keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik, serta partisipasi keluarga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, kajian yang menguji secara bersamaan kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua dalam hubungannya dengan hasil belajar PAI pada konteks sekolah dasar Islam terpadu masih perlu dikembangkan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kontribusi keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik dapat bervariasi, sehingga hubungan tersebut tidak dapat digeneralisasikan tanpa mempertimbangkan karakteristik lembaga pendidikan dan variabel hasil belajar yang digunakan. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua sebagai variabel independen, serta hasil belajar PAI sebagai variabel dependen dalam konteks SDIT Ibnu Abbas Bogor.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris secara simultan terhadap kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar PAI, dengan mempertimbangkan konteks pendidikan Islam terpadu. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pembuktian hubungan positif antarvariabel, tetapi juga membuka kemungkinan ditemukannya hubungan yang lemah atau tidak signifikan. Pendekatan tersebut penting karena keberhasilan pendidikan tidak selalu ditentukan oleh faktor eksternal yang mudah diamati, seperti reputasi lembaga dan partisipasi orang tua, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor internal pembelajaran, seperti motivasi belajar, minat peserta didik, strategi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kontribusi kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua terhadap pencapaian hasil belajar PAI.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibnu Abbas Bogor. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kredibilitas sekolah berdasarkan persepsi orang tua, mengidentifikasi tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, menggambarkan hasil belajar PAI peserta didik, serta menganalisis hubungan kredibilitas sekolah dan keterlibatan orang tua, baik secara parsial maupun simultan, dengan hasil belajar PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan memberikan masukan praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI yang tidak hanya bertumpu pada penguatan citra

kelembagaan dan partisipasi orang tua, tetapi juga pada pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Metode survei korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi variabel independen, yaitu kredibilitas sekolah (X1) dan partisipasi orang tua (X2), terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y). Analisis dilakukan melalui prosedur statistik untuk menguji hubungan masing-masing variabel secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik SDIT Ibnu Abbas Bogor yang berjumlah 319 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 177 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah anggota populasi pada setiap jenjang kelas. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap kelompok populasi memperoleh keterwakilan secara proporsional dalam penelitian (Hadi, 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner pertama digunakan untuk mengukur kredibilitas sekolah (X1), yang pada tahap awal terdiri atas 16 butir pernyataan. Setelah dilakukan pengujian validitas, diperoleh 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan butir nomor 3 dan 10 dinyatakan tidak valid. Kuesioner kedua digunakan untuk mengukur partisipasi orang tua (X2), yang terdiri atas 18 butir pernyataan. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa 12 butir dinyatakan valid, sedangkan butir nomor 1, 8, 11, 12, 15, dan 16 dinyatakan tidak valid. Sementara itu, data hasil belajar PAI (Y) diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor peserta didik pada Semester I Tahun Ajaran 2025/2026. Penggunaan dokumentasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data capaian akademik yang bersumber dari penilaian pembelajaran di sekolah.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data setiap variabel penelitian, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan dan kontribusi kredibilitas sekolah serta partisipasi orang tua terhadap hasil belajar PAI. Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, yang didahului dengan pengujian asumsi klasik sesuai kebutuhan analisis, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-

masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi hasil belajar PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya kontribusi kredibilitas sekolah (X1) dan partisipasi orang tua (X2) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) di SDIT Ibnu Abbas Bogor. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 88{,}421 - 0{,}060X_1 + 0{,}014X_2}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 88,421 mengindikasikan bahwa apabila kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua dianggap bernilai nol, maka nilai prediksi hasil belajar PAI adalah sebesar 88,421. Koefisien regresi kredibilitas sekolah sebesar -0,060 menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan kredibilitas sekolah secara matematis diikuti penurunan prediksi hasil belajar PAI sebesar 0,060 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi partisipasi orang tua sebesar 0,014 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan partisipasi orang tua diikuti peningkatan prediksi hasil belajar PAI sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Meskipun demikian, arah koefisien regresi tersebut belum dapat dimaknai sebagai pengaruh yang nyata secara statistik karena perlu mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis. Oleh karena itu, pengujian secara parsial dan simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel independen terhadap hasil belajar PAI.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan atau pengaruh dinyatakan signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	88,421	3,661	–	24,152	0,000
Kredibilitas Sekolah (X1)	-0,060	0,055	-0,084	-1,097	0,274
Partisipasi Orang Tua (X2)	0,014	0,063	0,017	0,223	0,824

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel kredibilitas sekolah (X1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,060, nilai t sebesar -1,097, dan signifikansi sebesar 0,274. Karena nilai signifikansi 0,274 lebih besar dari 0,05, maka kredibilitas sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan bahwa peningkatan kredibilitas sekolah diikuti penurunan hasil belajar PAI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kredibilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI tidak didukung oleh data penelitian. Selanjutnya, variabel partisipasi orang tua (X2) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,014, nilai t sebesar 0,223, dan signifikansi sebesar 0,824. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga partisipasi orang tua juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif, besarnya hubungan tersebut relatif sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan partisipasi orang tua dalam penelitian ini belum terbukti berkaitan secara nyata dengan peningkatan hasil belajar PAI peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kedua variabel independen belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar PAI secara signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua, meskipun secara konseptual merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak selalu menjadi faktor yang secara langsung menentukan pencapaian akademik peserta didik. Dengan demikian, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang lebih dekat dengan proses pembelajaran, seperti kualitas interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran, motivasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi PAI.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Pengujian ini penting untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Varians	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	5,617	0,602	0,549
Residual	174	9,324	–	–

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F sebesar 0,602 dengan tingkat signifikansi 0,549. Karena nilai signifikansi 0,549 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dengan demikian, model regresi yang melibatkan kedua variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan

hasil belajar PAI secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan kredibilitas sekolah yang baik dan partisipasi orang tua yang relatif aktif belum tentu secara otomatis menghasilkan capaian akademik PAI yang lebih tinggi. Kedua variabel tersebut mungkin memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan secara umum, tetapi kontribusinya terhadap nilai akademik PAI belum terbukti secara statistik dalam konteks penelitian ini. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar PAI merupakan fenomena yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan aktivitas pembelajaran, seperti kompetensi pedagogik guru, kesesuaian metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran, intensitas latihan, serta motivasi belajar peserta didik, dapat menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian lebih lanjut.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua dalam menjelaskan variasi hasil belajar PAI. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R Square, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
R	0,082
R Square	0,007
Adjusted R Square	-0,005
Std. Error of the Estimate	3,0535

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R sebesar 0,082 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI tergolong sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,007 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 0,7% variasi hasil belajar PAI. Sementara itu, sebesar 99,3% sisanya merupakan variasi hasil belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model penelitian ini. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar -0,005 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar PAI sangat rendah. Nilai negatif tersebut tidak berarti bahwa kontribusi variabel independen secara substantif bernilai negatif, melainkan menunjukkan bahwa model regresi belum memberikan kemampuan penjelasan yang lebih baik dibandingkan model yang hanya menggunakan nilai rata-rata variabel dependen. Hasil tersebut memperkuat temuan uji t dan uji F sebelumnya bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua belum terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut terhadap faktor-

faktor lain yang kemungkinan memiliki hubungan lebih kuat dengan pencapaian akademik peserta didik.

Kredibilitas Sekolah dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredibilitas sekolah memiliki koefisien regresi sebesar -0,060 dengan nilai t sebesar -1,097 dan signifikansi 0,274. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kredibilitas sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibnu Abbas Bogor. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa persepsi orang tua terhadap kredibilitas suatu lembaga pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan pencapaian akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Secara konseptual, kredibilitas sekolah merupakan salah satu modal penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Sekolah yang memiliki reputasi positif umumnya dipersepsikan memiliki tata kelola yang baik, tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, serta kemampuan memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan harapan orang tua. Namun, kredibilitas kelembagaan lebih banyak menggambarkan persepsi terhadap kualitas dan kepercayaan publik terhadap sekolah, sedangkan hasil belajar PAI merupakan capaian yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Keduanya merupakan aspek yang saling berkaitan secara konseptual, tetapi tidak selalu memiliki hubungan langsung.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui penelitian Garganourakis, Dimopoulos, dan Koutsampelas (2023) mengenai reputasi sekolah berdasarkan perspektif orang tua. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa reputasi sekolah terbentuk melalui berbagai persepsi, seperti kualitas guru, prestasi akademik, karakteristik lingkungan sosial, dan ketersediaan fasilitas pendidikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa reputasi sekolah merupakan konstruksi persepsi yang mencakup banyak aspek. Akan tetapi, reputasi yang baik belum tentu secara langsung merepresentasikan efektivitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, kredibilitas sekolah perlu dibedakan dari kualitas instruksional yang benar-benar dialami peserta didik di dalam kelas. Dalam konteks SDIT Ibnu Abbas Bogor, tidak signifikannya pengaruh kredibilitas sekolah dapat mengindikasikan bahwa kepercayaan orang tua terhadap lembaga belum tentu menjadi faktor langsung yang menentukan nilai rapor PAI. Orang tua mungkin menilai sekolah berdasarkan reputasi, pelayanan, kedisiplinan, fasilitas, maupun lingkungan keislaman secara umum. Sementara itu, pencapaian hasil belajar PAI lebih berkaitan dengan bagaimana peserta didik menerima, memahami, dan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki citra positif tetap membutuhkan penguatan kualitas proses pembelajaran agar kepercayaan masyarakat dapat diikuti oleh pencapaian akademik yang optimal.

Koefisien regresi yang bernilai negatif juga perlu diperhatikan, meskipun tidak signifikan. Nilai tersebut tidak dapat diartikan bahwa peningkatan kredibilitas sekolah menyebabkan penurunan hasil belajar PAI. Sebaliknya, arah negatif hanya menunjukkan kecenderungan hubungan berdasarkan data sampel yang diteliti dan

belum memiliki dukungan statistik yang memadai. Dengan demikian, interpretasi terhadap hasil penelitian harus tetap mengacu pada nilai signifikansi, bukan hanya pada arah koefisien regresi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kredibilitas sekolah perlu diikuti dengan penguatan kualitas pembelajaran secara nyata. Sekolah tidak cukup hanya membangun reputasi kelembagaan, tetapi juga perlu memastikan bahwa kompetensi guru, strategi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan internalisasi nilai-nilai Islam berjalan secara efektif. Dengan demikian, kredibilitas sekolah tidak hanya menjadi persepsi positif masyarakat, tetapi juga tercermin dalam kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Partisipasi Orang Tua dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memiliki koefisien regresi sebesar 0,014, nilai t sebesar 0,223, dan signifikansi sebesar 0,824. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga partisipasi orang tua tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI di SDIT Ibnu Abbas Bogor. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, hubungan tersebut sangat lemah dan belum dapat dibuktikan secara statistik. Secara teoritis, partisipasi orang tua merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian, motivasi, pengawasan, serta pendampingan terhadap aktivitas belajar anak. Dalam pendidikan Islam, peran tersebut bahkan memiliki dimensi yang lebih luas karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan keimanan, pembiasaan ibadah, dan pengembangan akhlak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua idealnya tidak hanya diwujudkan melalui komunikasi dengan pihak sekolah, tetapi juga melalui pendampingan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua belum tentu memberikan kontribusi langsung terhadap nilai akademik PAI. Kondisi tersebut dapat dipahami karena partisipasi orang tua memiliki bentuk dan intensitas yang beragam. Keterlibatan dalam rapat sekolah, kegiatan keagamaan, komunikasi dengan guru, maupun pemenuhan kebutuhan pendidikan belum tentu mencerminkan kualitas pendampingan belajar anak secara langsung. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara partisipasi yang bersifat administratif dan partisipasi yang bersifat pedagogis. Penelitian Jeynes (2022) melalui meta-analisis terhadap 54 penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa harapan orang tua memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan aktivitas formal di sekolah, tetapi juga mencakup harapan, perhatian, dan dukungan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Sementara itu, Wang dan Wei (2024) menemukan adanya hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi matematika peserta didik berdasarkan kajian meta-analisis. Meskipun kedua penelitian tersebut menunjukkan pentingnya peran keluarga, hasilnya tidak dapat secara langsung digeneralisasikan pada

pembelajaran PAI karena terdapat perbedaan karakteristik mata pelajaran, indikator keterlibatan, dan konteks pendidikan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi orang tua sangat mungkin dipengaruhi oleh kualitas keterlibatan yang diberikan. Dalam pembelajaran PAI, misalnya, keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, pendampingan praktik ibadah, pengawasan perilaku, penguatan pemahaman keagamaan, serta pemberian teladan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk keterlibatan seperti ini memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan substansi pembelajaran PAI dibandingkan keterlibatan yang hanya berorientasi pada kegiatan administratif sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa partisipasi orang tua tidak penting dalam pendidikan. Sebaliknya, temuan ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi orang tua yang diukur dalam penelitian belum terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengembangkan pola kemitraan dengan keluarga yang lebih substantif, terutama dalam bentuk pendampingan belajar, pembiasaan ibadah, komunikasi akademik, dan penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan rumah.

Pengaruh Kredibilitas Sekolah dan Partisipasi Orang Tua secara Simultan terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua memperoleh nilai F sebesar 0,602 dengan signifikansi 0,549. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar PAI secara statistik. Secara konseptual, kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua seharusnya menjadi dua unsur yang saling mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Kredibilitas sekolah membangun kepercayaan dan keyakinan orang tua terhadap lembaga pendidikan, sedangkan partisipasi orang tua memperkuat hubungan antara lingkungan keluarga dan sekolah. Sinergi keduanya diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi tersebut belum tentu secara langsung menghasilkan peningkatan capaian akademik PAI.

Salah satu penjelasan yang dapat dikemukakan adalah adanya perbedaan antara dukungan kelembagaan dan efektivitas proses pembelajaran. Kredibilitas sekolah lebih berkaitan dengan persepsi terhadap kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan pendidikan, sedangkan partisipasi orang tua berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap proses pendidikan. Adapun hasil belajar PAI merupakan capaian yang terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik, guru, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup untuk menjelaskan kompleksitas

pencapaian hasil belajar PAI. Dalam konteks tersebut, kualitas pembelajaran di kelas menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Kompetensi guru dalam menguasai materi, memilih metode pembelajaran, mengelola kelas, memberikan umpan balik, dan mengembangkan evaluasi pembelajaran dapat berhubungan langsung dengan pemahaman peserta didik. Demikian pula, motivasi, minat, kesiapan belajar, kemampuan awal, dan kebiasaan belajar peserta didik dapat memengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan ini juga memberikan perspektif bahwa pengelolaan pendidikan Islam tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguatan citra kelembagaan dan peningkatan partisipasi orang tua secara formal. Kedua aspek tersebut tetap penting, tetapi perlu diintegrasikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung. Sekolah perlu membangun kolaborasi yang tidak hanya berorientasi pada komunikasi administratif, tetapi juga pada pendampingan akademik dan pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh simultan kedua variabel bukan berarti kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua tidak memiliki nilai strategis. Temuan ini lebih menunjukkan bahwa dalam konteks SDIT Ibnu Abbas Bogor, kedua variabel tersebut belum terbukti menjadi prediktor yang signifikan bagi hasil belajar PAI. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih dekat dengan aktivitas pembelajaran dan perkembangan akademik peserta didik.

Kontribusi Kredibilitas Sekolah dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,007 atau 0,7%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 0,7% variasi hasil belajar PAI. Sementara itu, sebesar 99,3% variasi lainnya tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian yang digunakan. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan hasil belajar PAI relatif sangat rendah. Temuan tersebut menjadi salah satu hasil penting penelitian karena memperlihatkan bahwa pencapaian hasil belajar PAI tidak cukup dijelaskan melalui faktor kredibilitas lembaga dan partisipasi orang tua. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan pembelajaran merupakan hasil interaksi berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi kualitas input peserta didik, kompetensi pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, serta sistem evaluasi yang diterapkan sekolah.

Salah satu faktor yang patut diperhatikan adalah kompetensi pedagogik guru. Guru PAI tidak hanya dituntut menguasai substansi materi keislaman, tetapi juga harus mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan dan penguasaan teori berpotensi membatasi keterlibatan aktif peserta didik. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, diskusi, demonstrasi praktik ibadah, pembiasaan, dan keteladanan dapat membantu peserta

didik memahami materi secara lebih bermakna. Selain kompetensi guru, motivasi intrinsik peserta didik juga dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Peserta didik yang memiliki minat, kesadaran, dan dorongan internal untuk belajar cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mengembangkan pemahaman terhadap materi. Dalam pembelajaran PAI, motivasi intrinsik tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh nilai yang baik, tetapi juga dapat berhubungan dengan kesadaran untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Faktor lain yang relevan adalah budaya religius sekolah. Lingkungan yang membiasakan kegiatan ibadah, membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, keteladanan, dan perilaku saling menghormati dapat menjadi ruang pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Budaya religius tersebut dapat memperkuat pengalaman belajar peserta didik karena nilai-nilai yang disampaikan dalam pembelajaran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sekolah. Meskipun demikian, nilai R Square sebesar 0,007 tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa kompetensi guru, motivasi intrinsik, atau budaya religius sekolah secara empiris telah terbukti menjelaskan 99,3% variasi hasil belajar PAI. Angka 99,3% tersebut hanya menunjukkan bagian variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut masih merupakan kemungkinan yang perlu diuji melalui penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan hasil belajar PAI perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih komprehensif. Sekolah perlu memperkuat kualitas proses pembelajaran, meningkatkan kapasitas profesional guru, mengembangkan motivasi belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Islam. Sementara itu, partisipasi orang tua perlu diarahkan pada pendampingan akademik dan pembiasaan keagamaan yang lebih konkret di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua secara parsial maupun simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Ibnu Abbas Bogor. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kredibilitas sekolah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,274, sedangkan partisipasi orang tua sebesar 0,824. Sementara itu, hasil uji simultan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,549, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,007 atau 0,7%. Hal ini berarti bahwa kredibilitas sekolah dan partisipasi orang tua hanya mampu menjelaskan 0,7% variasi hasil belajar PAI, sedangkan 99,3% sisanya belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini dan kemungkinan berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar PAI merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan faktor

kelembagaan dan dukungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar PAI perlu diarahkan pada penguatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, inovasi metode pembelajaran, pengembangan motivasi belajar peserta didik, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Sekolah juga perlu mengoptimalkan kemitraan dengan orang tua melalui pendampingan akademik dan pembiasaan nilai-nilai keislaman di lingkungan keluarga. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar PAI dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan kualitas pembelajaran di sekolah dan dukungan pendidikan dalam keluarga.

REFERENSI

Akmansyah, M., Putri, I. A., Nurnazli, N., & Mujahid, A. (2026). Beyond teacher competence: uncovering the key determinants of student learning and achievement of Islamic religious education subjects. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, *5*(1), 119-133. https://doi.org/10.33650/ijess.v5i1.13146

Cui, T., & Liu, Q. (2025). Parental involvement and academic achievement in Year 4 and Year 8 students: A meta-analysis based on large-scale assessments in China. *British Educational Research Journal*, *51*(6), 2719-2739. https://doi.org/10.1002/berj.4194

Djundjunan, Y., Ali, M., & Zuhri, S. (2026). Islamic Religious Education and Student Academic Achievement and Motivation: A Systematic Review of Pedagogical Strategies and Value Internalization Mechanisms. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *15*(01), 58–78. https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.1708

Garganourakis, V., Dimopoulos, K., & Koutsampelas, C. (2023). School reputation: An analysis of an elusive term in the Greek lower secondary system through parents'"voices". *Journal of School Choice*, *17*(2), 290-310. https://doi.org/10.1080/15582159.2022.2038407

Hadi, R. (2015). Studi Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Statistika Pada Skripsi Mahasiswa Iain Purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*, *16*(2), 327-348. https://doi.org/10.24090/jpa.v16i2.2015.pp327-348

Jeynes, W. H. (2024). A meta-analysis: The relationship between the parental expectations component of parental involvement with students' academic achievement. *Urban education*, *59*(1), 63-95. https://doi.org/10.1177/00420859211073892

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Sholeh, M. I., Singh, W. C., Nashihudin, M., Sokip, S., Syafii, A., Azah, N., Sahri, S., Muzakki, H., & Wahruddin, B. (2024). The Relationship Between Use of Active Learning Methods and Parental Involvement Learning on Student

Achievement. *Borneo Journal of Islamic Education*, *4*(1), 1-15. https://doi.org/10.21093/bjie.v4i1.8348

Wang, X., & Wei, Y. (2024). The influence of parental involvement on students' math performance: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1463359. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463359

Yasin, A., Yasmin Putri Indriyanti , C., Karnila Oktavia, N., & Fadilah, S. (2024). The influence of parental involvement on students' learning achievement in Islamic education. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 368–378. https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.493